

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan ekonomi bangsa yang memburuk akibat krisis moneter di tahun 1998 membawa dampak luas bagi perekonomian di Indonesia. Keunggulan perekonomian Indonesia yang hanya didasarkan pada kuantitas Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlimpah sudah tidak mampu bersaing dalam perekonomian dunia. Pada dasarnya generasi muda seharusnya mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Adanya generasi muda yang kreatif akan menimbulkan banyak hal positif yang dapat memajukan perekonomian Negara.

Selain adanya generasi muda yang kreatif, perkembangan suatu Negara juga erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menverdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum sebagai salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945, perbedaan tiap kurikulum terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan pendekatan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Perubahan suatu kurikulum merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan suatu Negara. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional dapat dilakukan dengan evaluasi dan memperbaharui kurikulum pendidikan nasional pada Negara tersebut. Menurut Abdullah Idi (2014:25) “perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbarui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa.” Amin (2013:56) bahwa “kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi tantangan masa depan.”

Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Implementasi Kurikulum 2013 akan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Implementasi kurikulum

2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (stakeholders), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri.

Salah satu upaya mengentaskan masalah pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan pendidikan karakter. Upaya ini merupakan amanat yang telah digariskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Ratna Megawangi (2004:95) “pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan bahwa seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menerapkan pendidikan karakter terhadap setiap siswa.” Pendidikan karakter tersebut memiliki 18 nilai-nilai karakter yaitu 1) religious 2) jujur 3) toleransi 4) disiplin 5) kerja keras 6) kreatif 7) mandiri 8) demokratis 9) rasa ingin tahu 10) semangat kebangsaan 11) cinta tanah air 12) menghargai prestasi 13) bersahabat/komunikatif 14) cinta damai, gemar membaca 15) peduli lingkungan 16) peduli social 17) tanggung jawab.

Dalam menciptakan seorang wirausaha yang berbakat dapat dimulai dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pendidikan dapat di jadikan jembatan penghubung untuk menciptakan generasi muda yang berbakat. Generasi muda menjadi pilihan utama untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Adanya bekal karakter kewirausahaan yang baik pada siswa akan menciptakan pula wirausaha-wirausahawan yang berbakat.

Menurut Manove dalam (Liang, Kathleen, & Dunn, 2010:118) melihat “masalah ekonomi saat ini, kebanyakan orang tidak memiliki yang kuat dan positif prospek untuk masa depan. Namun, keputusan individu dalam menciptakan usaha baru ketika segala sesuatu tampaknya suram, seperti

banyak pengusaha lain, akhirnya bisa menjadi semangat kekuatan untuk merangsang perekonomian kita. Beberapa bukti penelitian menunjukkan bahwa pengusaha optimis tampaknya tampil lebih baik dan lebih kompetitif dalam lingkungan dan organisasi tertentu.”

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan bekal yang didapat dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagian besar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sragen akan melanjutkan berwirausaha setelah menyelesaikan sekolahnya. Motivasi siswa melanjutkan berwirausaha setelah sekolah dikarenakan mereka mempunyai bekal yang cukup yaitu pada saat sekolah adanya mata pelajaran yang melibatkan mereka pada kerja lapangan atau yang biasanya disebut dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Adanya Praktek Kerja Lapangan (PKL) membuat siswa mampu mengasah bakat yang mereka miliki dalam berwirausaha. Siswa akan berfikir bahwa berwirausaha akan menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang membutuhkan dan berwirausaha akan mendapatkan keuntungan dan peluang yang cukup besar. Goodsell (2005:89) menyatakan bahwa “salah satu orientasi pendidikan adalah menjadikan peserta didik mandiri dalam arti memiliki mental yang kuat untuk melakukan usaha sendiri, tidak sebagai pencari kerja (*job seeker*) akan tetapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).”

Dari banyak nya unsur yang menjadi dasar penilaian, maka peneliti mengangkat topic yang bisa meneliti tentang bagaimana hasil akhir itu diperoleh. Oleh karena itu penulis mengambil judul “KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA SETELAH IMPLEMENTASI 2013 DI SMK MUHAMMADIYAH 2 SRAGEN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini akan dapat dirumuskan :

1. Bagaimana karakter kewirausahaan siswa setelah implementasi kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Sragen?
2. Apakah minat berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sragen meningkat setelah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan pada kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan penelitian. Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui karakter kewirausahaan siswa setelah implementasi kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sragen setelah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan pada kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dalam segi teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam berwirausaha, baik rencana berwirausaha maupun sudah menjalankan usahanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan pada masalah yang diteliti yaitu karakter kewirausahaan siswa setelah implementasi kurikulum 2013.

b. Bagi Siswa

Sebagai sarana ataupun bahan referensi pengetahuan dan wawasan dalam mengambil keputusan setelah sekolah untuk menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha.

c. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk membimbing siswa agar dapat menuangkan bakatnya dengan menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha.